

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di Pascasarjana IAIN Ambon



**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

2023

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah” yang disusun oleh Saudara Jamaludin Bugis, NIM: 200401051, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 27 Des...2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

(.....)

Sekretaris Sidang: Nur Khozin, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

(.....)

Penguji II : Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, M.A

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

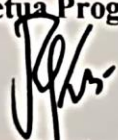
(.....)

Pembimbing II : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I

(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi



Dr. Rustina N, M.Ag

NIP. 19710320 199803 2 001

Direktur



Prof. Dr. La Jamaa, M.HI

NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamaludin Bugis

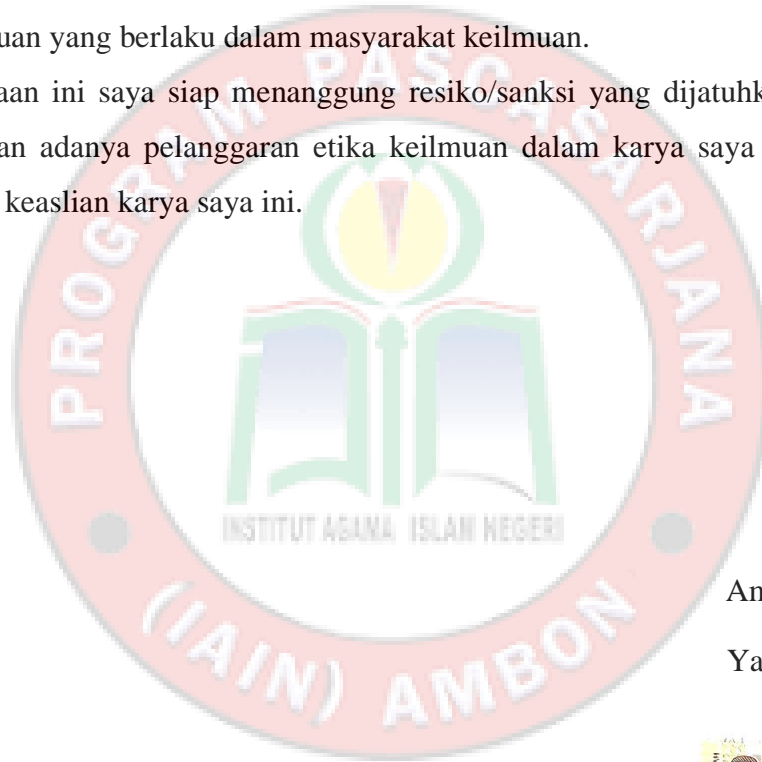
NIM : 200401051

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini beserta keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Ambon, 26 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Jamaludin Bugis

NIM. 200401051

ABSTRAK

Jamaludin Bugis, S.Ag (NIM. 200401051) Dosen Pembimbing I Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I: “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah”

Pemahaman beragama ekstrim dan radikal yang mulai masuk ke dunia pendidikan mendapat tantangan tersendiri bagi semua pihak untuk menangkalnya. Hal ini dalam rangka untuk menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia di masa depan. Olehnya itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yakni; (1) Bagaimana urgensi Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?; (2) Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama menangkal bahaya pemikiran ekstrimisme dan radikalisme di sekolah?. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sejumlah sumber literatur yang digunakan demi menjawab rumusan masalah tersebut adalah sumber primer berupa Buku Saku Moderasi Beragama yang diterbitkan Balitbang Kementerian Agama Republik Indonesia dan buku Moderasi Beragama yang ditulis oleh Lukman Hakim Saifuddin. Selain itu, sumber sekunder diambil dari laporan dan jurnal ilmiah terkait moderasi beragama.

Berdasarkan studi literatur ditemukan bahwa; (1) Dalam rangka Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam muatannya perlu memperhatikan konsep *tawasstuth* (moderat), *tawazun* (berkeseimbangan), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (lurus dan tegas), dan *musawah* (egaliter); (2) Demi menangkal pemikiran ekstrimisme dan radikalisme di sekolah melalui nilai-nilai moderasi beragama maka perlu memperhatikan empat indikator yakni komitmen kebangsaan, akomodasi budaya, anti kekerasan, dan toleransi. Selain itu, dalam implementasinya sangat membutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam yang berperilaku toleran, empati, memiliki skema religius positif, dan kerendahan hati intelektual (*intellectual humility*). Meskipun hasil penelitian ini sangat berdampak bagi pengembangan konsep moderasi beragama yang terimplementasikan ke dalam proses Pendidikan Agama Islam di sekolah, namun temuan ini merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya adalah melakukannya dalam penelitian lapangan (*field research*).

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Radikalisme

ABSTRACT

Jamaludin Bugis, S.Ag (NIM. 200401051) Supervisor I Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I and Supervisor II Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I: "The Urgency of Islamic Religious Education in Internalizing the Values of Religious Moderation in Schools"

The extreme and radical religious understanding that is starting to enter the world of education presents its own challenges for all parties to counteract it. This is in order to maintain the integrity and unity of the Indonesian nation in the future. Therefore, this research aims to answer two problem formulations, namely; (1) How is the urgency of Islamic Religious Education internalizing the values of religious moderation in schools?; (2) How do the values of religious moderation ward off the dangers of extremism and radicalism in schools? The research uses a qualitative research type with a literature study approach. A number of literature sources used to answer the problem formulation are primary sources in the form of the Pocket Book on Religious Moderation published by the Balitbang Ministry of Religion of the Republic of Indonesia and the book Religious Moderation written by Lukman Hakim Saifuddin. Apart from that, secondary sources were taken from scientific reports and journals related to religious moderation.

Based on literature studies it was found that; (1) In the context of Islamic Religious Education internalizing the values of religious moderation in its content requires paying attention to the concepts of tawasstuth (moderate), tawazun (balanced), tasamuh (tolerant), i'tidal (straight and firm), and musawah (egalitarian); (2) In order to ward off thoughts of extremism and radicalism in schools through the values of religious moderation, it is necessary to pay attention to four indicators, namely national commitment, cultural accommodation, non-violence and tolerance. Apart from that, its implementation really requires the role of Islamic Religious Education teachers who behave tolerantly, empathetically, have a positive religious scheme, and intellectual humility. Even though the results of this research have a big impact on the development of the concept of religious moderation which is implemented into the Islamic Religious Education process in schools, these findings recommend that future researchers conduct it in field research.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Moderation, Radicalism

MOTO DAN PERSEMBAHAN

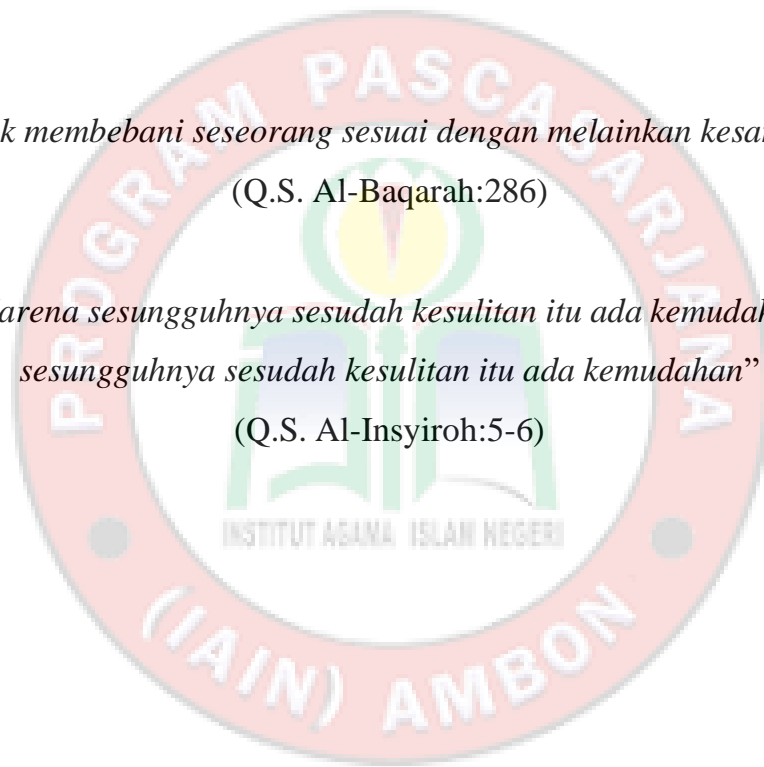
Tesis ini saya persembahkan kepada orang tua (alm. H. Amir Bugis dan alm. Hj. Aminah Bugis), istri (Maimuna Matdoan dan alm. Fatima Matdoan), dan anak-anak tercinta (M. Sodik Abdila, Arsyah Amaliah Jamal, Faturrohman Jamal, Nanda Dahlia Jamal, Asyif Barkiya Jamal, Auzan Aidil Akbary, Sirojudin Magangka, Alfi Syahri Bambani, Budziah Ainun Nisa, Hailul Awthar, Nafila Sakila, dan Nazifa Azzara)

“Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan melainkan kesangupannya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S. Al-Insyiroh:5-6)



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

<i>b</i> : ب	<i>z</i> : ز	<i>f</i> : ف
<i>t</i> : ت	<i>s</i> : س	<i>q</i> : ق
<i>ts</i> : ث	<i>sy</i> : ش	<i>k</i> : ك
<i>j</i> : ج	<i>sh</i> : ص	<i>l</i> : ل
<i>h</i> : ح	<i>dh</i> : ض	<i>m</i> : م
<i>kh</i> : خ	<i>th</i> : ط	<i>n</i> : ن
<i>d</i> : د	<i>dzh</i> : ظ	<i>h</i> : هـ
<i>dz</i> : ذ	' : ع	<i>w</i> : و
<i>r</i> : ر	<i>g</i> : غ	<i>y</i> : ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

	pendek	panjang
fathah	a	ā
kasrah	i	ī
dhummah	u	ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya **bayn**(بين) dan **qawl** (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut...

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut...

5. *Ta' marbutah* (ة) ditransliterasi dengan **t**, tetapi jika *ta' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf "h". contohnya: ***Al- risālat al-mudarrisah.***

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya:

Fiy Dzīlal al-Qur'an;

Al-Sunnah qabl al-tadwin;

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai ***mudhaf ilayh*** (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya: ***dinullāh, billāh.*** Adapun ***tā' marbutah*** di akhir kata yang disandarkan kepada ***lafz aljalālah***, ditransliterasi dengan huruf **t**. contohnya : ***hum fīy rahmatillāh***

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah :

1. Swt. : Subhānah wa ta'ālā
2. Saw : Shalla Allāh 'alayhi wa sallam
3. R.a. : Radhy Allah anh
4. H. : Hijriah
5. M. : Masehi
6. H.R. : Hadits Riwayat
7. w. : wafat
8. Q.S. (...) 5 : Quran, Surah..., ayat 5.
9. As : alaih al salam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan hati dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat manusia dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis ini berjudul: “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah” dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Ambon. Tersusunya tesis ini tentu melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya mungkin kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. La Jamaa, M.H.I selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon, dan Dr. Sri Dewi Lampong sebagai Wakil Direktur I Pascasarjana IAIN Ambon.
3. Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, dan Sekretaris Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

4. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang dengan senang hati dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Terima kasih juga saya haturkan kepada orang tua tersayang, H. Amir Bugis (almarhum) dan Hj. Aminah Bugis (almarhumah).
6. Kepada istri tercinta Maimuna Matdoan dan Fatima Matdoan (amarhumah), saya ucapkan terima karena telah memberi saya semangat moril.
7. Anak-anak tercinta dan tersayang, M. Sodiq Abdila, Arsyah Amaliah Jamal, Faturrohman Jamal, Nanda Dahlia Jamal, Asyif Barkiya Jamal, Auzan Aidil Akbary, Sirojudin Magangka, Alfi Syahri Bambani, Budziah Ainun Nisa, Hailul Awthar, Nafila Sakila, dan Nazifa Azzara, terima telah memberi semangat moril kepada saya sehingga karya ilmiah ini selesai saya tulis.
8. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Fahrul Pattilow dan Muhammad Kashai Ramdhani Pelupessy yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.
9. Terakhir, kepada seluruh dosen dan semua pihak yang terlibat dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini akan penulis terima dengan baik. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin Yaa rabbal' Alamin.

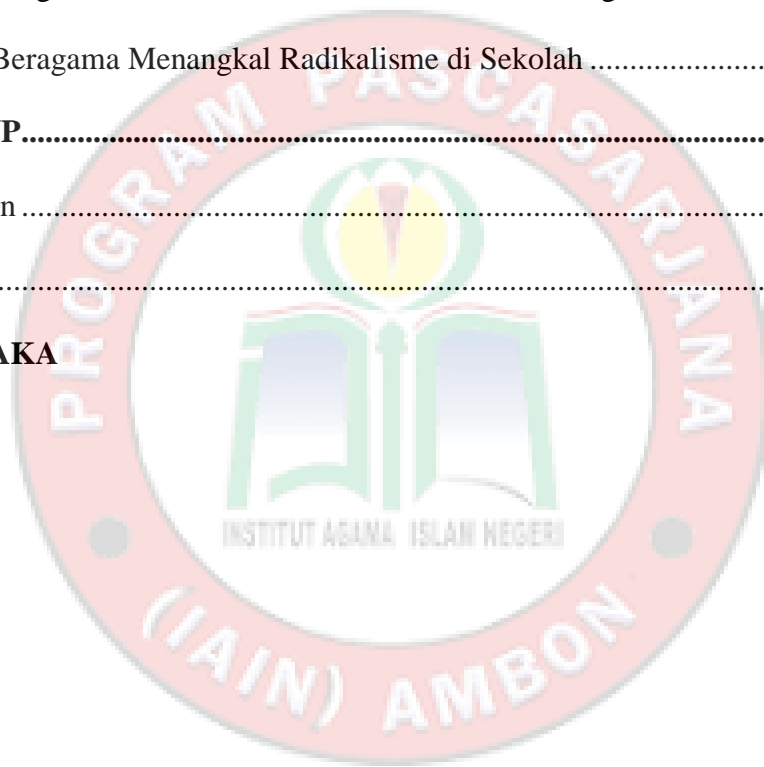
Ambon, 26 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Sekilas mengenai Moderasi Beragama	15
C. Urgensi Pendidikan Agama Islam	25
D. Nilai-nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama	28
E. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	30

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Pendidikan Agama Islam dan Internalisasi Moderasi Beragama di Sekolah	39
B. Moderasi Beragama Menangkal Radikalisme di Sekolah	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu mengenai Moderasi Beragama 7



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Moderasi Beragama 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi hukum sunatullah bahwa kita semua diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-berbangsa sejak pertama kali untuk saling berinteraksi dan saling mengenal satu dengan yang lainnya agar kiranya menciptakan keharmonisan dalam perjalanan kehidupan sebagaimana tertuang dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13.¹ Namun dalam prakteknya terdapat banyak rintangan dan tantangan yang mengakibatkan adanya sekat-sekat antar sesama, karena menguatnya interpersonal individual (egoisme) yang menggerus pentingnya hidup bersama. Sikap saling mencurigai, intoleransi, dan radikalsime yang kemudian mewarnai perjalanan kehidupan bangsa ini. Sehingga kita tidak dapat menghindari adanya benturan kekerasan yang mengatasnamakan agama seakan mendapatkan momentum sejak puluhan tahun ketika agama selalu dijadikan pembenaran dalam konflik.²

Indonesia beberapa tahun belakangan ini selalu tidak luput dari adanya aksi-aksi intoleransi yang sering terjadi. Gerakan dan sikap intoleransi hadir di tengah-tengah

¹ Terjemahan: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

² Dalam beberapa tahun terakhir, peristiwa konflik mengemuka terjadi ketegangan antara kelompok, perang saudara, dan bahkan kelompok bersenjata. Ketegangan ini terjadi kebanyakan pada level domestik dan bukan antara negara. Dimana konflik-konflik seperti ini berakar pada gagasan identitas manusia dan seringkali dinyatakan dengan intensitas yang mengerikan. Dari data di tahun 1996, 27 konflik diantaranya 22 peristiwa yang menggambarkan konflik identitas didalamnya. Seperti konflik Rusia (Checnya) Irlandia Utara, Irak dan Iran (dengan bahasa kurdi), Israel, Afghanistan, Bangladesh (Suku Bukit Chitaggong), Norwegia, Aljazair, Srilangka, Burma,. Sedangkan Peru, Kamboja, Guatemala, Kolombia dan Sierra Leone. (konflik perjuangan perebutan kekuasaan). Tentang hal ini lihat selengkapnya PeterHaris dan Ben Reilly eds., *Democracy and Deep-Rooted Conflict: Options for Negotiators* (Swedia: IDEA 2000). Hal yang senada juga dikemukakan oleh Glen Smith dan Helene Bouver dalam pengantar tulisan in *Violent Internal Conflicts in Asia Pacific: Histories, Political Economies and Policies*, ed. Dewi Fortuna Anwar, Helene Bouvier, Glenn Smith and Roger Tol (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 1-2.

minimnya pemahaman dan pengetahuan ajaran agama didalam masyarakat. Tentunya keadaan ini sangat mengkhawatirkan ketika dimana pemikiran intoleransi berubah menjadi gerakan radikalisme. Potret gerakan radikalisme di Indonesia mulai sangat mendapatkan tempatnya ketika hadirnya aksi-aksi bom bunuh diri, terorisme, dan lainnya yang cenderung melibatkan banyak pihak. Ironisnya, pelaku-pelaku tindakan radikalisme mulai menjamah kalangan siswa sekolah mulai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Tsnowiyah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Aliyah.³

Dalam proses menangkal gerakan radikalisme yang mulai menjamur di kalangan pelajar, maka salah satu mata pelajaran utama yakni Pendidikan Agama Islam mendapat peran untuk menangkal hal tersebut. Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia harus mampu membuat peserta didik memiliki kecerdasan kognitif terkait pengetahuan keagamaan dan berbudi luhur. Artinya undang-undang tersebut memberikan makna bahwa dalam pendidikan agama seharusnya mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang inklusif yang mencerminkan nilai-nilai agama yaitu kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan kelembutan. Pendidikan agama tidak hanya mengandung makna penghambaan terhadap Tuhan saja, namun lebih dari itu manusia harus menjadi bermanfaat antara sesama. Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu bermualah dengan sesama. Dengan demikian pendidikan agama mengajarkan setiap manusia harus memiliki keseimbangan dalam kehidupan yaitu baik

³ Penemuan hasil survey PPIM yang dilakukan 6 Agustus sampai 6 September 2018 dimana sample guru yang diambil sebanyak 2237 dengan margin error 2,07% dan tingkat kepercayaan 95%. Menghasilkan temuan bahwa guru Indonesia mulai dari tingkat TK/RA sampai SMA/MA memiliki opini intoleran dan radikal yang tinggi. “secara umum, presentasinya sudah di atas 50% guru yang memiliki opini intoleran. Sementara itu 46.09% memiliki opini radikal. Sedangkan jika dilihat dari sisi intensi-aksi, walaupun lebih kecil nilainya dari opini, namun tetap hasilnya mengkhawatirkan. Sebanyak 37,77% guru intoleran dan 41,26% yang radikaol.” Lihat Hasil Survey PPIM 2018 <https://conveyindonesia.com/id/survei-ppim-2018-menyibak-intoleransi-dan-radikalisme-guru/>

vertikal dan horizontal, karena diantara manifestasi ibadah berbuat antara sesama manusia dan alam semesta.

Namun, fakta yang ada pada prakteknya tidak demikian. Masih banyak ditemukan penyimpangan moralitas dan sikap eksklusivisme semakin menguat, sikap ini hadir mewarnai praktek belajar siswa yang kebetulan juga di tularkan oleh para guru yang terindikasi terpapar radikalisme. Dalam konteks Indonesia yang secara kodrati majemuk, eksklusivisme dan ekstemisme keagamaan dalam ranah pendidikan merupakan ancaman bagi kohesi sosial, karena secara langsung menysasar kalangan anak muda. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa infiltrasi paham intoleran tidak hanya di Pendidikan Islam seperti di pesantren,⁴ melainkan juga tumbuh subur di sekolah umum negeri yang berada di bawah pengawasan negara. Sebuah tesis mengkonfirmasi bahwa wacana keagamaan di sekolah umum negeri memiliki kecenderungan lebih lemah dibandingkan dengan sekolah keagamaan seperti di madrasah. Maka, hal ini menyebabkan pemahaman ajaran Islam yang komprhensif tidak didapatkan pelajar di sekolah umum negeri.⁵ Dengan demikian bahwa para pelajar yang lulus dari madrasah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi-materi ke-Islam-an dibandingkan dengan para pelajar dari sekolah umum negeri. Pada kadar tertentu, hal inilah yang dicurigai yang menyebabkan adanya infiltrasi paham intoleransi dan radikal tumbuh di sekolah-sekolah juga kampus-kampus umum yang ditengarai menjadi wahana persemaian ideologi “Neo-Wahabisme” secara sistematis dan massif.⁶

⁴ Fealy, G. dan Bubalo, A. “Between The Global and The Local: Islamism, the Middle East, and Indonesia” *The Brooking Project on U.S Policy Towards the Islamic World*. The Saba Center for Middle East Policy at The Brookings Institution 2005.

⁵ Afrianty D. “Islamic Education and Youth Extremism in Indonesia” *Journal of Policing, Intellegence and Counter Terrorism*, 7 (2) 2012.

⁶ Woodward, “Muslim education, celebrating islam and having fun as counter-radicalization strategis in Indonesia” *Journal Perspectives on Terrorism*. No.4 (4) 2010: 28-50

Mencermati masalah tersebut maka pendidikan agama perlu dilihat ulang dengan memeriksa semua instrumen yang terkandung di dalamnya secara holistik. Pendidikan agama kita yang masih cenderung di bawah bayang-bayang radikalisme sesuai fakta-fakta yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama menjadi arena perebutan bagi nilai-nilai eksklusif yang mendorong peserta didik tercerabut dari nilai-nilai inklusif.⁷ Demi mengubah dan sekaligus memfilterisasi instrumen pendidikan agama tersebut maka kita butuh sebuah pendekatan baru dalam menginternisasi nilai-nilai inklusivitas dalam pendidikan agama yaitu pendekatan Moderasi Beragama (MB). Sebagaimana kita ketahui moderasi beragama merupakan sebuah persepsi baru yang hadir ditengah-tengah masyarakat, tentunya karena ini merupakan barang baru maka moderasi beragama ditanggapi secara berbeda-beda oleh masyarakat, terutama dari masyarakat muslim itu sendiri. Ada yang mengatakan bahwa moderasi beragama itu berbahaya bagi umat Islam karena mengaduk-aduk keimanan seseorang. Ada pula yang mengatakan bahwa moderasi beragama adalah upaya untuk memoderasi ajaran Islam. Ada juga persepsi kalau moderasi beragama sama dengan Islam Moderat.⁸

Sebagai sebuah pendekatan baru, moderasi beragama tidak hadir begitu saja. Moderasi beragama lahir melalui proses pemikiran yang panjang saat mencermati kehidupan umat beragama yang sebagiannya cenderung bertindak ekstrimis. Apalagi, pemahaman ekstrimisme dalam beragama tersebut sudah mulai masuk ke dunia pendidikan sebagaimana data-data yang disebutkan di atas, fakta ini akan semakin membahayakan kondisi bangsa Indonesia ke

⁷ Lihat Ahmad Zainuri Mohamad Fahri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," Jurnal.Radenfatah.Ac.Id25, no. 2 (2019), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>; Khoirul Qolbi Insan, "LHS Dan Moderasi Beragama," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019; M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, I (Jakarta: Lentera Hati, 2019); Mohd Shukri Hanapi, "The Wasathiyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of Its Implementation in Malaysia," *International Journal of Humanities and Social Science*4, no. 9(1) (2014): 51–62

⁸ Lihat dalam buku ; "Moderasi Beragama" (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019.)

depan. Belum lagi masalah pengajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung menjadi instrumen dalam internalisasi pemikiran ekstrimisme, ini mendapat tantangan yang luar biasa dan perlu dipecahkan. Dalam upaya menangkal pemahaman beragama yang ekstrim-radikal di dunia pendidikan, maka format Pendidikan Agama Islam perlu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Olehnya itu, dalam tesis ini penulis mengangkat judul: “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis hendak menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

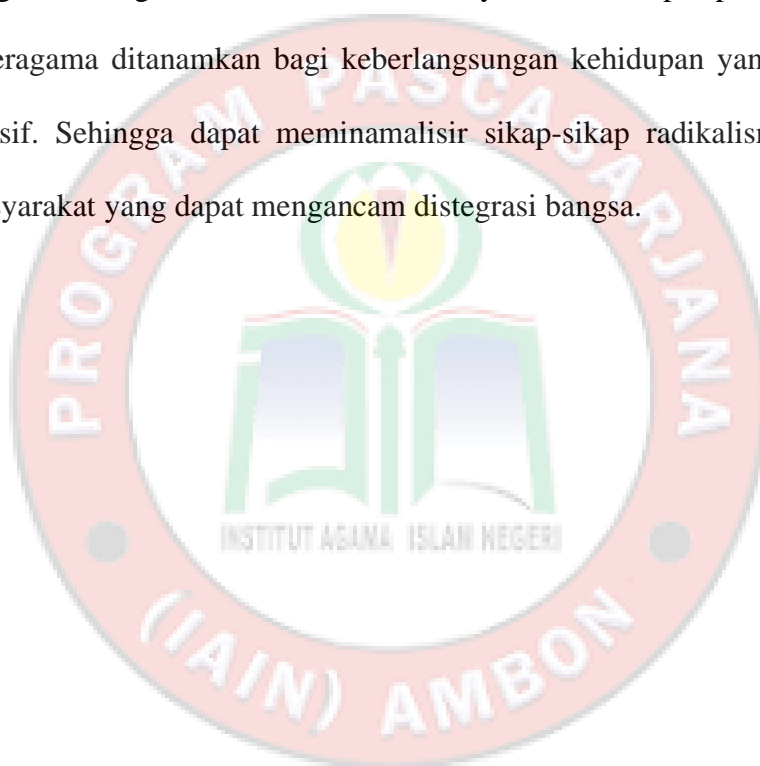
1. Bagaimana urgensi Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama menangkal bahaya pemikiran ekstrimisme dan radikalisme di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sekaligus menjelaskan urgensi Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.
2. Menganalisis sekaligus menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama menangkal bahaya pemikiran ekstrimisme dan radikalisme di sekolah

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi penting bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik. Agar kiranya membuat perubahan dalam sikap eksklusif menuju sikap inklusif yang mau menerima ruang perbedaan didalam masyarakat secara utuh.
2. Penelitian ini secara praktis turut memberikan masukan informasi yang sangat dibutuhkan bagi keluarga, lembaga Pendidikan, dan masyarakat. Betapa pentingnya nilai-nilai moderasi Beragama ditanamkan bagi keberlangsungan kehidupan yang harmonis, damai dalam inklusif. Sehingga dapat meminimalisir sikap-sikap radikalisme dan eksklusifisme didalam masyarakat yang dapat mengancam distegrasi bangsa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian tanpa melakukan riset lapangan.¹ Data informasi dari penelitian ini berasal dari buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, laporan-laporan ilmiah dan lain sebagainya. Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya. Kedua, data Pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*). Ketiga, data Pustaka umumnya sumber sekunder, dan empat, data Pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (dalam Adhi dan Ahmad, 2019) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Hasil temuan penelitian kualitatif tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala-gejala secara kontekstual. Hasil dari metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan menggunakan analisis data secara induktif.

¹ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hal. 1-2

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data dari bahan-bahan tulisan berupa buku, jurnal serta dokumen lainnya dan non-tulisan seperti audio atau video seminar, wawancara atau ceramah. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan *Moderasi Beragama*. Salah satu diantaranya yaitu buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama melalui Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Selain itu juga terdapat beberapa karya me 27 agama yang dikeluarkan oleh beberapa perguruan tinggi PTKIN. Data primer selanjutnya juga diperoleh dari Al-Aquran dan Hadist yang berkaitan dengan moderasi beragama.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya kemudian digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data-data sekunder diperoleh dari laporan-laporan mengenai data kependudukan, berita *online*, video wawancara atau seminar terkait *moderasi beragama*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.² Dokumen tertulis dapat berupa arsip, buku, laporan, jurnal, dan sebagainya. Sementara

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 85

dokumen terekam dapat berupa video, kaset rekaman, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus, buku, alquran, hadis, kitab-kitab fiqih, jurnal penelitian, laporan, berita, pendapat-pendapat ulama dan lain sebagainya yang relevan dengan *moderasi beragama*.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.³

³ Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, hal.179

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, maka muatan dalam Pendidikan Agama Islam perlu memuat konsep tawassuth (moderat), tawazun (berkeseimbangan), tasamuh (toleran), i'tidal (lurus dan tegas), dan musawah (egaliter). Kelima konsep ini merupakan nilai-nilai prinsip dalam moderasi beragama untuk diinternalisasikan ke dalam proses Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, dalam proses untuk menangkal isu radikalisme di sekolah, maka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan empat indikator yakni; (1) komitmen kebangsaan; (2) akomodasi budaya; (3) anti kekerasan; dan (4) toleransi. Tak hanya itu, demi kelancaran proses menangkal radikalisme di sekolah juga membutuhkan implementasi perilaku seorang pendidik yang berkarakter seperti kerendahan hati intelektual (*intellectual humility*), empati, skema religius dan toleran.

B. Saran

Meskipun hasil penelitian ini sangat berdampak bagi pengembangan konsep moderasi beragama yang terimplementasikan ke dalam proses Pendidikan Agama Islam di sekolah, namun temuan ini merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya adalah melakukannya dalam penelitian lapangan (*field research*). Selain itu, temuan ini juga menyarankan untuk dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dalam upaya menangkal pemahaman beragama yang ekstrim dan radikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1.2 (2020):
- Afrianty D. "Islamic Education and Youth Extremism in Indonesia" *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*, 7 (2) 2012.
- Ahmad Zainuri Mohamad Fahri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal.Radenfatah*. Ac.Id25, no. 2 (2019), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>;
- Al Faruq, Umar dan Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan". Pada *Jurnal Taujih, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.14 No.1 2021
- Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 31.
- Amin Abdullah. *Pendidikan Agama Era MultiKultural, Multi Religius*. Pusat Studi Agama dan Peradban (PSAP) Muhammadiyah. Jakarta.
- Ash-Salibi, Ali Muhammad. *al-Wasatiyyah fi al-Qur'an*, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi'iiin, 1422/2001
- Fachri, Moh. "Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1.1 (2014).
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Jurnal Intizar* 25.2 (2019):
- Faisal, M. Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 2020.).
- Fathhorahman Ghufron: "Mengarustamakan Islam Moderat opini Kompas 23 mei 2018
- Fealy, G. dan Bubalo, A. "Between The Global and The Local: Islamism, the Middle East, and Indonesia" *The Brooking Project on U.S Policity Towards the Islamic World*. The Saba Center for Middle East Policy at The Brookings Institution 2005.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, et al. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1.1 (2021): 121-141.

- Hornby A S, Oxford Advanced Learner's Dictionary, Sixth Editiaon, Edited by Sally Wehmeier, New York: Oxford University Press, 2000 hal 820
- Hook, J. N., Farrell, J. E., Johnson, K. A., Tongeren, D. R. Van., Davis, D. E., & Aten, J. D. (2017). Intellectual humility and religious tolerance. *The Journal of Positive Psychology*, Vol 12, No 1, 29-35.
- Irwan Masduqi, *Berislam secara Toleran; teologi kerukunan umat beragama*. PT Mizan Pustaka. Bandung 2011, 36
- Kementerian Agama. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Libtang dan Diklat Kementerian Agama RI: Jakarta
- Khoirul Qolbi Insan, "LHS Dan Moderasi Beragama," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019
- Edy Sutrisno. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 1 Desember 2019. 324-346.
- Latuconsina, A., Pelupessy, M. K. R., & Lating, A. D. (2023). Pengaruh skema religius dan empati terhadap perilaku toleransi masyarakat Ambon di Maluku. *Dialog*, Vol 46, No 1, 14-25.
- Maarif. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, Mizan Pustaka; Bandung 2017. Hal 143
- Malli, Rusli. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.02 (2021): 158-175.
- Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. PT Kompas Media Nusantara: Jakarta 2010, hal 13
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hal. 1-2
- Mohd Shukri Hanapi, "The Wasatiyyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of Its Implementation in Malaysia," *International Journal of Humanities and Social Science* 4, no. 9(1) (2014): 51–62
- Nur Jannah, Aprianti dkk. "*Tanya Jawab Moderasi Beragama*" PPIM: Jakarta 2022
- Pelupessy, M. K. R., Abidin, A. R., & Pattimahu, M. A. (2022). The effect of religious intellectual humility (IH) in the learning process on student tolerance behavior. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 19, No 2, 311-322, DOI 10.14421/jpai.2022.192-10
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011

- Ramayulis. "Metodelogi Pendidikan Agama Islam" Kalam Mulia: Jakarta 2005
- Said Aqil Siradj. *Tasawuf sebagai Basis Tasamuh*; dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat. *Jurnal Al Tahrir* Vol.13. No. 1 2013, 91
- Samsul, A. R. (2020). Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama. *Al-Irfan*, Vol 3, No 1, 37-51
- Saifuddin, L. H. (2022). *Moderasi Beragama: Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya (Cetakan 2)*. Yayasan Saifuddin Zuhri
- Shihab. M. Quraish, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, I* (Jakarta: Lentera Hati, 2019);
- Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, hal.179
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12.2 (2019): 323-348.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Woodward, "Muslim education, celebrating islam and having fun as counter-radicalization strategis in Indonesia" *Journal Perspectives on Terrorism*. No.4 (4) 2010: 28-50
- Witenberg, R. T. (2019). *The Psychology of Tolerance Conception and Development*. Springer.
- Zuhairi. Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. PT Kompas Media Nusantara: Jakarta 2010.